

**DETEKSI VIRUS RABIES PADA ANJING DENGAN
METODE PENGUJIAN *FLUORESCENT ANTIBODY TEST (FAT)* DI
LABORATORIUM PATOLOGI BALAI BESAR VETERINER DENPASAR**

Disajikan oleh : Mahadam Fargab Supriatman (E0F120034)

Di bawah bimbingan : Dr. drh. Fahmida Manin, M.P.

Program Studi Kesehatan Hewan

Fakultas Peternakan Universitas Jambi

Jl. Jambi-Muaro Bulian KM 15, Mendalo Darat

Kec. JambiLuar Kota, Kab. Muaro Jambi, Jambi 36361

Email : Supriatmanmahadamfargab@gmail.com

RINGKASAN

Rabies adalah suatu penyakit yang akut yang disebabkan oleh virus yang bersifat *zoonosis* serta ditularkan melalui air liur ke dalam luka bekas gigitan yang ditimbulkan oleh Hewan Pembawa Rabies (HPR). Anjing merupakan hewan pembawa rabies dengan presentase terbesar (95%) dibandingkan dengan hewan pembawa rabies lainnya seperti kucing, kerbau dan lain-lain.

Pada tahun 2023 populasi anjing di pulau Bali sekitar 599.719 ekor, Kabupaten Ende, 62.861 ekor, Kabupaten Sikka 55.000 ekor, Pulau Flores dan Lembata, 600.000 ekor. Populasi anjing yang relatif banyak di Pulau Nusa Tenggara Timur ini, memungkinkan kasus rabies akan meningkat.

Kegiatan praktek kerja lapangan dilaksanakan di Laboratorium Patologi Balai Besar Veteriner Denpasar mulai tanggal 05 Februari sampai dengan 05 April Tahun 2023. Materi yang digunakan adalah otak anjing sebanyak 117 sampel yang berasal dari pulau Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Larutan yang digunakan untuk preparasi otak anjing adalah aseton, konjungkat, dan BPS pH 7,2. Metode yang digunakan untuk mendeteksi virus rabies pada otak anjing menggunakan Uji *Fluorescent Antibody Test (FAT)*. Uji ini telah direkomendasikan oleh WHO dan OIE menjadi gold Standar untuk uji diagnosa rabies. Keberadaan virus rabies ini dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop *Fluorescent Antibody (FA)*.

Hasil pengamatan dari 117 sampel yang diperiksa, diperoleh 72 sampel hasilnya negatif (61%) dan 45 sampel hasil positif (39%) serta tidak terdapat hasil uji negatif palsu maupun positif palsu. Berdasarkan hasil uji spesifitas dan sensitifitas diperoleh nilai 100%, hal ini menunjukkan bahwa uji FAT lebih spesifik dan sensitif dibandingkan uji pengujian rabies lainnya, seperti uji Seller.

Kesimpulan dari uji FAT ini menunjukkan bahwa kasus rabies di Pulau Bali, NTB dan NTT relatif cukup tinggi. Saran untuk pemerintah ketiga Provinsi tersebut adalah dengan meningkatkan sosialisasi tentang bahaya penyakit rabies melalui pencegahan dengan cara vaksinasi pada hewan kesayangan, terutama hewan anjing.

KataKunci: Virus Rabies Anjing, *Fluorescent Antibody Test*.